

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pemenuhan kualitas pendidikan menjadi fenomena yang hampir terjadi dimana-mana. Kualitas pendidikan, di samping menjadi fokus kebijakan pemerintah, juga karena meningkatnya kesadaran dan kualitas pengetahuan orang tua pengguna jasa pendidikan. Tantangan perubahan sosial yang didorong oleh perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tern global, memaksa semua pihak untuk meresponnya dengan peningkatan mutu pendidikan. Anak dan generasi muda yang bermutu merupakan investasi bangsa meraih supremasinya, pendidikan yang bermutu dianggap sebagai pintu masuk untuk menjawab tantangan dan tuntutan yang dimaksud.

Peningkatan mutu pendidikan (*School improvement*) dianggap sebagai salah satu pendekatan untuk melakukan perubahan pendidikan yang mempunyai dua tujuan yaitu: meningkatkan hasil belajar (*student achievement*) dan menguatkan kapasitas sekolah untuk memenej perubahan. Inti dari perubahan perbaikan mutu pendidikan adalah melakukan perubahan kualitas proses belajar mengajar. Perubahan kearah kualitas mutu dilakukan dengan memperkuat kapasitas paedagogis, kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan kapasitas untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perubahan tersebut terutama pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri,

karena selama ini Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa hanya sebatas transfer ilmu saja tanpa dibarengi dengan realisasi dalam kesehariannya.<sup>1</sup>

Mayoritas masyarakat Indonesia banyak yang menjadi pemeluk Agama Islam. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai saran dalam mempelajari Agama Islam seharusnya menjadi harapan dalam memperdalam agama serta menjadi pedoman kehidupan dan menjadi harapan dalam memperbaiki kepribadian atau akhlak dari pemeluknya. Dalam kontex pendidikan, Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau disekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa.

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki banyak problem, banyak kritik dari elemen-elemen masyarakat karena Pendidikan Agama Islam yang telah ada belum berhasil dalam membina siswa sehingga mereka bisa menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-harinya dan tertata dalam akhlaknya.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan variable yang sangat penting. Pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku guru merupakan instrument yang menciptakan kondisi dan proses pembelajaran. Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi

---

<sup>1</sup> Drs. Suprpto, M Ed Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Mahasiswa PAI se-Indonesia, 24 Desember 2008, di IAIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

lain. Hal ini berimplikasi bahwa guru memainkan peran penting dan strategis dalam layanan pendidikan pada anak didik.

Namun selama ini dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tau. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Proses pengajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara siswa, maka proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir. Arah pembelajaran yang kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan siswa. Maka dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan hasilnya akan lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan dimasa datang. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar , maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya yaitu selain untuk mempunyai strategi tersendiri didalam mengajarkan cara belajar bagi siswa. Seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat anak didiknya, pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuannya.

Kenyataan yang kita hadapi selama ini, banyak kita jumpai pengajar khususnya pengajar agama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa, sehingga terjadi kejenuhan atau tidak suka pada pelajaran agama, siswa lebih suka pada pelajaran umum. Padahal sebenarnya pendidikan agama sangat penting sekali didalam membangun mental religiusitas siswa. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga anak didik bergairah, semangat dan mempunyai rasa senang dalam belajar dan pendidikpun bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian<sup>3</sup> Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Banyak faktor yang melatar belakanginya. Menurut penulis, diantara faktor-faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan

---

<sup>2</sup> Dr. E. Mulyasa. M.Pd “ *Menjadi Guru Profesional*”( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005)  
Hal 95

guru, kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara profesional. Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar, maupun dalam arti efektif instruksional, tujuan belajarnya yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajarnya, maupun dalam aspek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif.<sup>4</sup> Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengatasi segala sesuatu penghambat dalam suatu pembelajaran. Karena strategi pembelajaran menyangkut segala sesuatu yang dilakukan untuk memberdayakan orang untuk belajar.

Strategi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan karena tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai sangat

---

<sup>4</sup> Sulistina Widia Astutik, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan ahasil belajar siswa*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), h. 4

ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran pada umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dikelolanya.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional yaitu: “*Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”<sup>5</sup>

Hasil belajar yang diharapkan dari proses belajar meliputi 3 aspek, yaitu: *kognitif* berupa pengembangan pendidikan agama termasuk didalamnya fungsi ingatan kecerdasan, *Afektif* berupa pembentukan sikap terhadap agama termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, *psikomotorik* berupa ketrampilan bergama termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.

Maka dalam rangka upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menenkankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan saja.

Meningkatkan hasil belajar, tidak dapat dilepaskan dari kinerja guru, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan cara memilih strategi

---

<sup>5</sup> *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS)*, (Nuansa Aulia: Bandung, 2005) Cet. I, h.15

pembelajaran yang dapat menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan serta menjadikan siswa lebih kritis dalam berfikir.

Salah satu strategi yang bisa diandalkan adalah strategi index card match, strategi ini cukup menyenangkan bila digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian strategi ini juga bisa digunakan untuk memberikan materi baru dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika akan memulai pelajaran siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan strategi tersebut, siswa juga ikut berperan aktif. Atas dasar inilah, terdorong untuk diadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul: “ **PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* (MENCOCOKKAN KARTU INDEX) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I BUNGAH GRESIK.**

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi strategi index card match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bungah Gresik?

- b. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama islam di SMP Negeri I Bungah Gresik?
- c. Adakah pengaruh strategi index card match terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bungah Gresik?
- d. Bagaiman Respon sisiwa terhadap implementasi strategi ndex card match dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **2. Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka studi ini di batasi pada masalah bagaimana implementasi strategi Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bungah Gresik. Dalam hal ini peneliti menggunakan sample tehnik random sampling, pemilihan dengan sengaja sekelompok subyek di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dimana yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas VII, karena pada kelas VII berjumlah 6 ruangan dan obyek penelitian bersifat heterogen maka peneliti menggunakan 1 ruang kelas yang berjumlah 38 siswa sebagai obyek penelitian.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi strategi index card match dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi strategi index card match terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa strategi pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang
2. Sebagai wawasan bagi pendidikan tentang pentingnya arti strategi pembelajaran di dunia pendidikan khususnya dunia anak didik.
3. Untuk memotivasi para pakar pendidikan khususnya pelaku pendidikan (pendidik) untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **E. Variabel Penelitian**

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi. Misalnya: jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, gejala adalah obyek penelitian sehingga variable adalah obyek penelitian.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Penelitian Research I bahwa, semua obyek menjadi sasaran penelitian kita sebut gejala. Gejala-gejala yang memungkinkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan antara keduanya yaitu variable dalam obyek penelitian atau gejala yang bervariasi baik jenis maupun tingkatannya. Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variable yang menjadi obyek penelitian yaitu:

---

<sup>6</sup> Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 71

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, ( Yogyakarta: Andi Offset,1996) h. 13

- a. *Independent Variabel*, (variable X) yaitu variable yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variable yang lain. Independent variable pada penelitian ini adalah strategi index card match
- b. *Dependent Variabel*, (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependen variabel pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul Implementasi Strategi Index Card Match ( Mencocokkan Kartu Index) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bungah Gresik ini, maka perlu penjelasan dan penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh : Suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>
- b. Implementasi: Merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap<sup>9</sup>
- c. Strategi: suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 664

<sup>9</sup> E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h. 93

- d. Index Card Match: Strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun materi yang baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Strategi ini dengan menggunakan potongan kartu yang berisi jawaban dan soal.<sup>11</sup>
- e. Hasil Belajar: Merupakan sesuatu yang diadakan ( dibuat, dijadikan , dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan<sup>12</sup>
- f. Pendidikan Agama Islam: Usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikanya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup.<sup>13</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai : latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Variabel penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat segala hal yang berkaitan dengan teori yakni:

---

<sup>10</sup> Wina Senjaya. . *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008) h. 125

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008) h. 67

<sup>12</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Swara, 2004) h. 1

<sup>13</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1992) h. 82

- a. Bahasan tentang implementasi strategi index card match meliputi : pengertian strategi belajar, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, implementasi strategi index card match
- b. Bahasan tentang hasil belajar dan Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Tinjauan tentang hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Landasan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam
- c. Bahasan tentang pengaruh Implementasi strategi index card match terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat segala tentang metodologi penelitian:

- a. Jenis Penelitian
- b. Sumber Data
- c. Populasi dan Sampel
- d. Prosedur Pengumpulan Data
- e. Data dan Instrumen Penelitian
- f. Prosedur Penelitian
- g. Teknik Analisa Data

### BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

### BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN